

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era globalisasi yang semakin maju dan masyarakat yang semakin berkembang ini, peran seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan sangat signifikan. Ia merupakan bagian integral dari setiap operasi organisasi lembaga pendidikan. Pemimpin senantiasa dijadikan sebagai panutan bagi para bawahan/guru dan dianggap paling tahu dalam mengelolah manajemen sekolah.

Oleh karena itu tipe kepemimpinan kepala sekolah, sangat mempengaruhi sekali bagi setiap orang-orang yang berada di lembaga pendidikan atau dalam suatu organisasi. Karena tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah ini sangat mempengaruhi cara kerja orang-orang yang ada di lembaga pendidikan tersebut, dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam hal ini, Moh. Rifai (1982:154) mengemukakan bahwa:

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga orang lain itu mengikuti, menurut dan bersedia melaksanakan apa yang diharapkan daripadanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Melihat dari pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan yang dibawahnya, kepala sekolah harus dapat memberikan bimbingan selain itu juga diharapkan dapat menggerakkan atau mengajak dan mampu mempengaruhi bawahannya yaitu para guru dan staf karyawan

dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Hedyat Soetopo, Wasty Soemanto (1988:19) mengemukakan bahwa:

Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar yang baik, sehingga para guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan efektif dan efisien. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar yang baik, selain itu juga kepala sekolah melakukan supervisi. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memikul tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan yang memadai. Ia hendaknya mempelajari bagaimana mendelegir wewenang dan tanggung jawab, sehingga ia dapat membuat program kegiatan sekolah dan kegiatan orang-orang yang ada didalamnya.

Selain kepala sekolah yang bertanggung jawab atas lembaga pendidikan, guru juga memikul tanggung jawab, sebab guru merupakan bagian penting dalam suatu lembaga pendidikan. Karena gurulah yang melaksanakan dan menjalankan segala program yang dibuat oleh kepala sekolah, dan hal yang perlu diketahui lagi bahwa dalam suatu lembaga pendidikan maupun organisasi kalau dari pemimpin (leader) harus ada pengikut atau bawahan (follower).

Selain itu fungsi manajemen di atas secara teknis, masih banyak sekali tugas kepala sekolah, misal dalam hal administrasi pendidikan, kepemimpinan, kepala sekolah juga diharapkan mampu menciptakan hubungan kerja yang baik dan dapat melakukan kerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada di sekolah.

Berdasarkan pemaparan di atas, secara fungsional tugas kepala sekolah sangatlah kompleks. Oleh karena itu tidak mungkin dapat dilaksanakan sendiri saja, akan tetapi kepala sekolah harus menggerakkan para guru dan karyawan agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu dalam sebuah lembaga

pendidikan antara pemimpin, para guru dan karyawan lainnya hendaknya terjalin hubungan kerja sama yang baik. Karena kepala sekolah dan guru merupakan unsur yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, bahwa kepala sekolah telah berusaha memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru dan karyawan. Tetapi sering terdapat guru yang kurang merespon dan sering melakukan pelanggaran terhadap ketetapan kepala sekolah. Hal ini dapat terlihat dengan adanya guru yang kurang setuju dengan kebijakan kepala sekolah dalam hal pembagian tugas pelaksanaan administrasi sekolah, adanya guru yang kurang serius dalam melaksanakan tugas di sekolah, dan adanya guru yang kurang menerapkan tehnik-tehnik pengajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Kelemahannya bisa disebabkan seorang kepala sekolah kurang menerapkan tipe kepemimpinannya. Apabila masalah ini dibiarkan, sudah barang tentu akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah. Oleh karena itulah maka diperlukan adanya penyesuaian antara pola kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan kondisi guru dan karyawan yang ada di sekolah tersebut.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis guna mencapai tujuan pendidikan di SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

B. Rumusan Masalah

1. Identitas Masalah

a. Wilayah penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah Administrasi dan Supervisi Pendidikan.

b. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti serta data yang diperlukan, maka pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah ketidak jelasan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis di SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Meghindari kerancuan dan meluasnya masalah yang dibahas, penulis memberikan pembatasan masalah sebagai berikut:

a. Di SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon : Yang dimaksud ialah kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Sunyaragi.

b. Pola kepemimpinan : Yang dimaksud ialah Kepemimpinan tentang pendidikan.

3. Pertanyaan penelitian

Pemecahkan masalah tersebut dapat dirumuskan dengan beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam hubungan kerja dengan guru dan karyawan SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
2. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam administrasi pendidikan SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
3. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan guru dan karyawan di SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

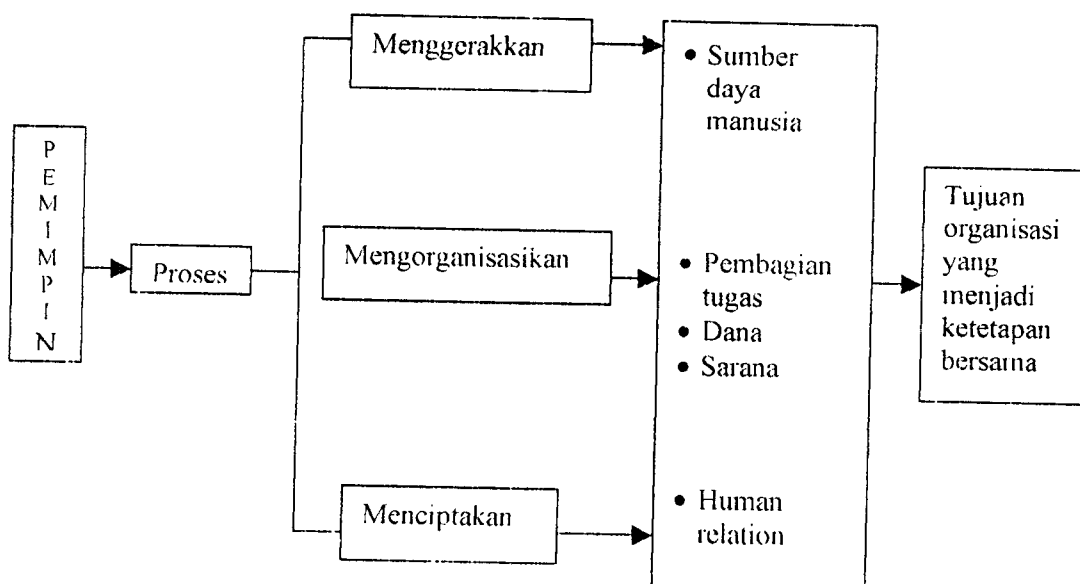
1. Untuk memperoleh data tentang tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam hubungan kerja dengan guru dan karyawan di SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
2. Untuk memperoleh data tentang kebijakan kepala sekolah dalam hal administrasi pendidikan di SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
3. Untuk memperoleh data tentang upaya kepala sekolah dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan guru dan karyawan di SD Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yakni tujuan bersama. Hedyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1984:1) mengemukakan bahwa:

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu. Yang kemudian berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.

Unsur-unsur yang terlibat dalam situasi kepemimpinan meliputi orang yang dapat mempengaruhi orang lain, adanya maksud atau tujuan. Untuk lebih memperjelas sebagian kecil tugas kepala sekolah, dapat dibuat dengan skema berikut ini:

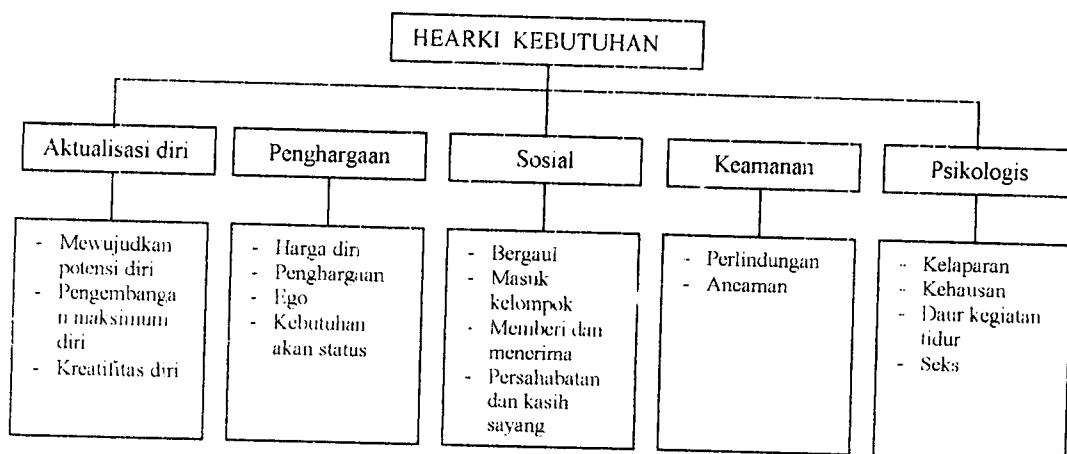


Sondang P. Siagian (1980:6) memberikan batasan bahwa kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari semua sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi. Dalam memberdayakan segala sumber dan alat perlu diadakannya pembagian tugas, mengorganisasikan sumber daya manusia ke dalam suatu kesatuan kerja (unit kerja). Wahjosumidjo (1999: 474 – 475) mengemukakan bahwa : “Koordinasi merupakan upaya memadukan, menyerasikan, menyelaraskan kepentingan dan kegiatan yang saling berkaitan segenap gerak langkah dan waktu dalam rangka mencapai tujuan bersama.”

Untuk memadukan dan menyelaraskan gerak dan langkah guna mencapai tujuan bersama, seorang pemimpin tidak hanya memikirkan bagaimana mendapatkan hasil yang memuaskan. Tetapi seorang pemimpin harus menyadari bahwa dalam suatu organisasi terdiri dari banyak anggota, yang mana setiap individu memiliki kepribadian/prilaku dan kebutuhan yang berbeda. Individu berperilaku karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhannya. Mengenai hal ini Abu Hanafi (1999: 286) mengemukakan bahwa kebutuhan individu dikenal ada dua jenis yaitu kebutuhan biologis dan kebutuhan psikologis meliputi (1) kepentingan untuk memperoleh kasih sayang, (2) harga diri, (3) penghargaan, (4) prestasi dan posisi, (5) perasaan untuk dibutuhkan orang lain, (6) kedudukan, (7) rasa aman dan perlindungan, (8) kemerdekaan diri.

Selanjutnya konsep ini dikembangkan oleh Abraham Maslow, sebagai alternatif untuk meninjau motivasi menurut serangkaian hasrat (drive). Konsepnya lebih menekankan pada hierarki kebutuhan yang mana kelima kebutuhan ini saling

berkaitan. Karena kebutuhan ini dapat membangkitkan perilaku individu untuk bertindak.



Melihat dari konsep yang dikembangkan oleh Abraham Maslow ini, kepemimpinan seorang kepala sekolah sangatlah kompleks dan merupakan fenomena yang harus dihadapi, dan diharapkan kepala sekolah dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan orang yang dibawahinya.

Secara terperinci dapat dikatakan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan orang-orang yang berada dalam lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan bersama. Pengertian ini sejalan dengan sudut filosofi kepemimpinan yang pada pokoknya menjunjung tinggi asas hubungan kemanusiaan (human relation).

E. Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah – langkah berikut :

1. Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Sumber data teoritik diambil dari beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

b. Sumber Data Empirik

1. Kepala sekolah

2. Para guru

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi dalam penelitian bahan penelitian ini adalah kepala sekolah dan semua guru Sekolah Dasar Negeri 1 Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon yang berjumlah 16 orang.

b. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total, dikarenakan populasinya kurang dari 100, hal ini didasarkan kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1996-120) sebagai berikut : “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran secara umum tentang kondisi objektif sekolah.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan kepada kepala sekolah dan para guru.

c. Angket

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan sebagai alat pengumpul data. Angket ini disebarakan kepada para guru dan staf karyawan SD Negeri 1 Sunyaragi Cirebon.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dikelompokkan menjadi dua kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan logika dan data kuantitatif dan analisis dengan menggunakan rumus dan prosentase, rumus korelasi product moment dan menggunakan skala konservatif.

a. Menggunakan rumus statistik prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Anas Sudijono, 1997:40)}$$

Keterangan :

P : Hasil prosentase

F : Frekuensi alternatif jawaban

N : Jumlah responden

100% : Bilangan konstan

Penafsiran data prosentase yang didapat, penulis menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, (1996: 244), sebagai berikut : Kriteria baik (76% - 100%); Cukup baik (56% - 75%); Kurang baik (40% - 55%); dan tidak baik kurang dari 40%.

b. Tehnik korelasi product moment dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}][\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum xy^2$: Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum y^2$: Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

c. Untk menentukan interpretasi dari korelasi di atas dengan menggunakan skala konservatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2000 : 180) sebaga berikut :

Tabel 1
Interpretasi

| Besarnya Nilai r (1) | Interpretasi (2) |
|-------------------------|--|
| 0.00 – 0.20 | Antara variabel x dengan variabel y memang terdapat korelasi akan tetapi korelasi sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan. |
| 0.20 – 0.40 | Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah. |
| 0.40 – 0.70 | Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi sedang atau cukup. |
| 0.90 – 1.00 | Antara variabel x dengan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. |